# SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PT ANTANG GUNUNG MERATUS, DI DESA IDA MANGGALA, KECAMATAN SUNGAI RAYA, KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

# Society Attitude toward Corporate Social Responsibilty (CSR) Program from Antang Gunung Meratus co. Ltd. in Ida Manggala Village, Sungai Raya District, Hulu Sungai Selatan Regency

**Fitriany Situmorang[*], Abdussamad, Djoko Santoso**
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: Fitrianysitumorang@gmail.com

**Abstrak.** Perusahaan pertambangan merupakan sektor usaha yang memiliki dampak positif bagi pendapatan negara bukan pajak yang mencapai 30 triliun pada tahun 2018. Namun disisi lain pertambangan memiliki dampak negatif bagi lingkungan seperti pencemaran air, pencemaran udara, mengubah bentuk alam yang sebelumnya perbukitan menjadi lubang dalam yang besar, dan limbah yang beracun akibat aktivitas industri pertambangan. Eksploitasi sumberdaya alam dan rusaknya lingkungan akibat operasional perusahaan menyebabkan masyarakat menuntut perusahaan agar bertanggung jawab secara sosial meskipun banyak pandangan dari pelaku industri bahwa kontribusi terhadap masyarakat, hanya cukup dengan penyediaan lapangan kerja dan pembayaran pajak kepada negara namun itu semua tidak cukup. Sehingga CSR menjadi suatu usaha untuk menjawab permasalahan yang sudah ditimbulkan oleh aktivitas pertambangan. Program CSR sebagai stimulan sehingga secara sadar atau tidak sadar masyarakat akan menunjukan pembentukan sikap terhadap rangsangan yang diberikan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis sikap masyarakat terhadap program CSR, untuk menggambarkan komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif dan untuk membandingkan sikap masyarakat penerima program dengan masyarakat bukan penerima program CSR. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. Sedangkan untuk menentukan jumlah responden menggunakan simple random sampling. Berdasarkan hasil penelitian sikap masyarakat terhadap program CSR dari aspek kognitif, afektif, dan konatif memiliki hasil yang tidak berbeda dengan 0 kecuali pada program bantuaan Studi Banding Tanaman Herbal Kepala Desa dan Camat dengan skor -2,22 dan -2.4 pada aspek kognitif serta bantuan program Studi Tiru Perkebunan dan Pengolahan Susu Di Malang Jawa Timur. Dengan skor 2,6 pada aspek kognitif, dan hasil skor. Namun setelah dilihat perbandingan antara masyarakat penerima dan bukan penerima, hasilnya berbeda nyata sehingga bagi masyarakat penerima lebih merasakan manfaatnya dibandingkan masyarakat bukan penerima.

Kata kunci: sikap masyarakat, CSR, kognitif, afektif, konatif

## PENDAHULUAN

Perusahaan pertambangan batu bara merupakan salah satu kegiatan usaha yang mengelola dan memanfaatkan sumberdaya alam dengan dampak yang negatif pada lingkungan seperti dijelaskan oleh Yunianto (2004:57) bahwa dengan adanya industri pertambangan dapat mengubah bentuk alam seperti perbukitan yang akan berubah menjadi lubang yang dalam dan besar, terjadi pencemaran air, pencemaran udara, tanah dan limbah beracun yang diakibatkan oleh aktivitas industri pertambangan.

Eksploitasi sumberdaya alam dan rusaknya lingkungan akibat operasional perusahaan menyebabkan masyarakat menuntut perusahaan agar bertanggung jawab secara sosial meskipun banyak pandangan dari pelaku industri bahwa kontribusi terhadap masyarakat, hanya cukup dengan penyediaan lapangan kerja dan pembayaran pajak kepada negara namun itu semua tidak cukup, mengingat terjadinya ketimpangan ekonomi antara pelaku usaha dengan masyarakat lokal di sekitar.

Dalam hal ini tanggung jawab perusahaan yang diimplementasikan dalam CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) menjadi suatu usaha untuk menjawab permasalahan yang sudah ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan, walaupun pada kenyataannya banyak perusahaan yang belum menyadari akan pentingnya komitmen CSR untuk membantu kesejahteraan masyarakat seperti yang di jelaskan oleh Abdul (2016:47) bahwa CSR yang diberikan tidak terstruktur dan semata mata hanya sumbangan yang diberikan secara cuma cuma dan tidak dikelola secara terukur atau perusahaan yang menganggap CSR sebagai beban karna kecenderungan yang sesedikit mungkin mengeluarkan biaya untuk menjalankan program CSR tersebut bahkan adanya perusahaan yang menyerahkan tanggung jawab CSR kepada pihak ketiga atau kelembagaan lainnya karna tidak ingin direpotkan dengan pekerjaan tambahan jika pelaksanaannya dilakukan oleh perusahaan itu sendiri. Namun ada juga perusahaan yang menyadari akan pentingnya CSR sehingga dapat terwujudnya kerjasama yang baik antara perusahaan dengan masyarakat sekitar.

PT Antang Gunung Meratus merupakan perusahaan yang berada dibawah naungan Baramulti Grup sebagai induk perusahaannya, perusahaan ini bergerak dibidang pertambangan batubara yang telah menjalankan program CSR untuk pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk kepeduliannya terhadap lingkungan dimana perusahaan ini beroperasi PT Antang Gunung Meratus juga mengikuti anjuran program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dalam hal ini adalah implementasi CSR sesuai dengan Permen ESDM nomor 41 tahun 2016 pasal 5. Sedangkan berdasarkan pasal 6, ada 8 pilar yang menjadi fokus perusahaan dalam melaksanakan CSR yaitu, pendidikan, kesehatan, tingkat pendapatan riil atau pekerjaan, kemandirian ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup masyarakat sekitar tambang, kelembagaan komunitas masyarakat yang menunjang PPM, pembangunan infrastruktur yang menunjang PPM.

Pada setiap implementasi program CSR baik itu bantuan fisik maupun bantuan program, masyarakat akan merasakan benefit yang diterima. Sehingga secara sadar atau tidak sadar masyarakat akan menunjukan pembentukan sikap terhadap rangsangan atau stimulant yang diberikan. Baik itu perasaan suka atau tidak suka, pengetahuan masyarakat yang tahu atau tidak tahu dan perilaku masyarakat yang ikut melakukan secara mandiri setelah diberikan program.

Dalam hal ini masyarakat akan menyikapi program tanggung jawab perusahaan yang telah dilaksanakan. Sikap menurut Aprilia (2013:113) merupakan kecenderungan untuk bertindak secara konsisten positif atau negatif terhadap suatu obyek berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh individua tau kelompok. Dalam hal ini sikap masyarakat diukur dengan menggunakan Skala Likert.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan sikap masyarakat terhadap program CSR yang dilaksanakan oleh PT Antang Gunung Meratus, sehingga dapat diketahui bagaimana masyarakat menyikapi program CSR yang sudah diberikan oleh perusahaan.

**Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan penelitian ini adalah (1) Menganalis sikap masyarakat terhadap program CSR pada pilar kemandirian ekonomi dan tingkat pendapatan riil atau pekerjaan yang di laksanakan oleh PT Antang Gunung Meratus; (2) menggambarkan komponen kognitif (pengetahuan), komponen afektif (kepercayaan), dan komponen konatif (perilaku) dalam membentuk sikap masyarakat terhadap program CSR yang dilaksanakan oleh PT Antang Gunung Meratus; (3) Untuk membandingkan sikap antara masyarakat penerima program dengan masyarakat bukan penerima program CSR.

Kegunaan penelitian ini adalah (1) sebagai bahan informasi bagi perusahaan terhadap program CSR yang sudah berjalan dan sebagai bahan evaluasi tambahan; (2) sebagai informasi

ilmiah bagi pihak pihak yang berkepentingan: (3) dan sebagai bahan referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang.

## METODE

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Ida Manggala Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena lokasi penelitian merupakan salah satu daerah terdampak yang lebih prioritas dibandingkan dengan beberapa desa lainnya yang berada pada Ring 1, selain itu juga lokasinya berdekatan dengan kegiatan operasional perusahaan, serta tersedianya data pendukung yang diperlukan oleh peneliti saat melakukan penelitian, dan rekomendasi dari PT Antang Gunung Meratus. Waktu penelitian dimulai dari bulan September 2019 sampai dengan Desember 2019. Penelitian ini dimulai dengan pengambilan data di lapangan, persiapan penelitian, pengumpulan data primer dan sekunder, pengolahan data primer dan penyusunan laporan hasil penelitian.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat secara langsusng dari lapangan. Data sekunder adalah data yang didapat dari pihak lain yang diperlukan untuk mendukung analisis dari pembahasan. Data sekunder dapat berupa tulisan, jurnal, laporan penelitian, dan instansi terkait dalam penelitian ini.

### Metode Penarikan Contoh

Subjek yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah unit rumah tangga dari masyarakat Desa Ida Manggala dengan proporsi 20 keluarga penerima manfaat dan 20 keluarga bukan penerima manfaat yang terdiri dari kepala keluarga dan istri dari keluarga yang menjadi contoh. Cara pemilihan contoh keluarga bukan penerima CSR dan keluarga penerima CSR dilakukan dengan metode *Simple Random Sampling*.

### Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama dan tujuan kedua adalah data sikap yang terkumpul diukur dengan dianalisis secara deskriptif dan menggunakan Skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau opini, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial seperti kehidupan atau lingkungan sosial. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak indikator variabel untuk menyusun item item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2016:104). Responden akan menjawab kuesioner berisikan 9 pernyataan yang sama untuk 12 bantuan CSR yang diberikan. Pernyataan yang digunakan adalah:

Komponen Kognitif:
1. Mengetahui adanya pelaksanaan program
2. Maksud dan tujuan program mudah dipahami
3. Informasi tentang prosedur program jelas

Komponen Afektif:
1. Program memberi manfaat
2. Pendampingan memberi motivasi
3. Program menarik

Komponen Konatif:
1. Program dipraktekan secara mandiri
2. Program melatih keterampilan
3. Mendukung keberlanjutan program

Kuesioner yang diberikan oleh peneliti, dan responden memilih salah satu jawaban dari lima item pilihan jawaban dengan skor yang sudah ditentukan seperti berikut:

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| a. | Sangat Setuju | SS | Skor | 2 |
| b. | Setuju | S | Skor | 1 |
| c. | Netral | N | Skor | 0 |
| d. | Tidak Setuju | TS | Skor | -1 |
| e. | Sangat Tidak Setuju | STS | Skor | -2 |

Item pilihan jawaban dibagi menjadi lima agar dapat memberikan gradiasi jawaban dari sangat positif sampai sangat negatif pada setiap pernyataan yang akan dijawab oleh responden nantinya. Jawaban dari setiap variable yang terdiri dari tiga pernyataan akan dijumlah dan dibagi tiga untuk mendapatkan skor rata rata. Untuk mendapatkan hasil skor, dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\mathbf{t} = \frac{\bar{\mathbf{x}}}{\mathbf{s}} \qquad (1)$$

dengan: $\bar{\mathbf{x}}$ rata rata skor responden
$\boldsymbol{s}$ standar deviasi

Untuk menjawab tujuan ketiga menggunakan rumus uji t untuk menguji hipotesis komparatif rata rata dua sampel yang datanya dalam bentuk interval atau ratio. Sehingga setiap data skor yang sudah diperoleh antara masyarakat penerima program dan bukan penerima program akan dibandingkan permasing masing variabelnya dan perprogram kerjanya menggunakan alat bantu *Microsoft Excel*. Sebelum menggunakan rumus uji t terlebih dahulu menghitung korelasi nilai simpangan baku dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma(x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \quad (2)$$

dengan: s simpangan baku *sample*
n jumlah *sample*

Selanjutnya setelah simpangan baku di dapat, di masukkan kedalam rumus uji t untuk menguji hipotesis komparatif dua *sample* yang independen ditunjukkan pada rumus berikut:

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)}{s\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (3)$$

dengan : $X_1$ rata rata sampel 1
$X_2$ rata rata sampel 2
$S_1^2$ varians sampel 1
$S_2^2$ varians sampel 2

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Jumlah responden masyarakat Desa Ida Manggala yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 40 responden yang terbagi menjadi dua bagian yaitu masyarakat penerima program dan masyarakat bukan penerima program dengan jumlah masing masing adalah 20 responden.

**Umur.** Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa selang umur responden berkisar antara 23 – 79 tahun. Responden paling muda berumur 23 tahun dan responden paling tua berumur 79 tahun. Peneliti mengkategorikan umur kedalam tiga kategori yaitu dewasa muda dengan umur kurang dari 37 tahun, dewasa tua dengan rentang 37 – 45 tahun, dan tua dengan rentang umur lebih dari 45 tahun.

**Tingkat Pendidikan Responden.** Tingkat pendidikan adalah lama Pendidikan formal tertinggi yang pernah ditempuh oleh responden. Sebaran tingkat Pendidikan yang diselesaikan oleh responden pada penelitian didominasi oleh tingkat pendidikan SD sebanyak 42,5% selanjutnya pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 22,5% pada tingkat tidak tamat SD sebanyak 17,5% pada tingkat SMP sebanyak 15% dan pada tingkat pendidikan diploma/PT sebanyak 2,5%

#### Sikap Masyarakat Terhadap Program CSR

Program CSR yang telah dilaksanakan oleh PT Antang Gunung Meratus baik bantuan yang sifatnya program maupun berupa bantuan fisik yang diberikan kepada masyarakat mendapat berbagai respon baik itu positif atau pun negatif. Sehingga berdasarkan hasil penilaian yang sudah dilaksanakan dan berbagai temuan yang di dapatkan, maka sikap masyarakat terhadap program CSR PT Antang Gunung Meratus dapat dilihat lebih rinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor rata rata sikap masyarakat terhadap program csr pada pilar tingkat pendapatan riil atau pekerjaan, tahun 2017.

| Bantuan | Komponen | Pernyataan | | |
|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 |
| Bantuan 1 | Kognitif | -0,17 | -1,2 | -1 |
| | Afektif | -0,1 | -0,4 | -0,3 |
| | Konatif | -0,6 | -0,53 | 0,2 |
| Bantuan 2 | Kognitif | 0,35 | -0,5 | -0,34 |
| | Afektif | 0,25 | -0,3 | -0,4 |
| | Konatif | -0,4 | 0 | 0.23 |
| Bantuan 3 | Kognitif | 0,87 | -0,2 | -0,24 |
| | Afektif | 0,3 | 0,11 | -0,2 |
| | Konatif | -0,5 | -0,04 | 0,74 |
| Bantuan 4 | Kognitif | 0,37 | -0,52 | -0,6 |
| | Afektif | 0 | -0,2 | -0,6 |
| | Konatif | -0,37 | -0,2 | 0,92 |

Sumber: Pengolahan data primer (2019).

Rata rata yang diperoleh pada Tabel 3 setelah dihitung menggunakan uji t selanjutnya dilihat dengan table T untuk sampel n-1 = 39 pada taraf uji 10% 5% dan 1%. Sehingga nilai masing masing taraf uji yang di peroleh untuk n = 39 adalah sebagai berikut:

- 10% = 1,684 (Berbeda)
- 5% = 2,022 (Berbeda nyata)
- 1 % = 2,425 (Sangat berbeda nyata)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa skor rata rata terhadap bantuan 1 dengan melihat Tabel t tidak berbeda baik itu aspek kognitif, afektif maupun konatif. Pada temuan lain yang didapat di lapangan, bahwa bantuan pupuk ini dinilai belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak sebanding dengan luas lahan mereka dengan jumlah pupuk yang dinilai masih sedikit dan pembagian yang belum merata, serta pemberian pupuk yang diberikan dalam bentuk sudah jadi.

Skor rata rata pada bantuan 2 yaitu Bantuan Pupuk, dengan melihat Tabel t tidak berbeda baik itu aspek kognitif, afektif maupun konatif. berdasarkan temuan lain yang didapat dilapangan adalah bantuan pupuk jenis pupuk NPK, Urea, dll yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat disalurkan melalui kelompok tani yang selanjutnya dibagikan kepada anggotanya setiap satu tahun sekali, namun jumlah yang diberikan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat jika dibandingkan dengan luas lahan yang dimiliki karna di desa terdapat 7 kelompok tani yang beranggotakan lebih dari 27 orang dan luas lahan minimal 25 ha dan pupuk.

Skor uji beda rata rata ada bantuan 3 yaitu bantuan Program Replikasi Bantuan ternak kambing, dengan melihat Tabel t tidak berbeda baik itu aspek kognitif, afektif maupun konatif. Berdasarkan temuan lain yang didapat dilapangan bahwa beberapa keluarga yang mendapat bantuan replikasi ternak kambing ini diberikan beberapa ekor kambing, ketika kambing tersebut sudah berkembang biak, maka kambing yang di berikan oleh perusahaan tadi dikembalikan lagi kepada perusahaan dan ada juga yang tidak dikembalikan lagi pada perusaan,namun bagi beberapa masyarakat lainnya menganggap bahwa bantuan ini tidak diberikan secara merata, sehingga memunculkan kecemburuan sosial bagi masyarakat yang tidak menerima bantuan ini.

Skor rata rata pada bantuan 4 yaitu Bantuan Koloni Budidaya Lebah Madu, dengan melihat tabel t tidak berbeda dengan 0 baik itu aspek kognitif, afektif maupun konatif. Berdasarkan temuan lain yang ada dilapangan, menyebutkan bahwa pembagian bantuan ini dinilai belum merata karna hanya beberapa keluarga (umum nya keluarga yang bekerja di perusahaan) saja yang mendapatkan bantuan ini.

Selanjutnya adalah skor rata rata dalam sikap masyarakat terhadap program CSR pada pilar Tingkat Pendapatan Riil atau Pekerjaan dapat dilihat lebih rinci pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor rata rata sikap masyarakat terhadap program csr pada pilar tingkat pendapatan riil atau pekerjaan, tahun 2018

| Bantuan | Komponen | Pernyataan | | |
|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 |
| Bantuan 5 | Kognitif | 0,31 | -0,4 | -0,67 |
| | Afektif | -0,1 | -0,6 | -0,9 |
| | Konatif | -0,7 | -0,3 | 0,59 |
| Bantuan 6 | Kognitif | -0,17 | -0,67 | -1,1 |
| | Afektif | -0,4 | -0,4 | 0 |
| | Konatif | -0,53 | -1 | 0 |
| Bantuan 7 | Kognitif | -0,12 | -0,7 | -0,45 |
| | Afektif | -0,4 | -0,46 | -0,46 |
| | Konatif | -0,2 | -0,4 | -0,4 |
| Bantuan 8 | Kognitif | 0,36 | -0,4 | -0,4 |
| | Afektif | 0,2 | -0,2 | 0,2 |
| | Konatif | -0,4 | -0,45 | 0,23 |
| Bantuan 9 | Kognitif | 1.05 | 0.21 | 0 |
| | Afektif | 0.34 | -0.1 | -0.1 |
| | Konatif | -0.23 | -0.2 | -0.8 |

Sumber: Pengolahan data primer (2019).

Skor rata rata pada bantuan 5 yaitu Bantuan Benih Padi Unggul, dengan melihat Tabel t tidak berbeda baik itu aspek kognitif, afektif maupun konatif. Berdasarkan temuan lain yang didapat di lapangan, bahwa bantuan benih ini dinilai belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak sebanding dengan luas lahan mereka dengan jumlah benih yang dinilai masih sedikit dan pembagian yang belum merata, karna jika dibandingkan dengan luas lahan yang dimiliki berdasarkan infomasi, di desa terdapat 7 kelompok tani yang beranggotakan lebih dari 27 orang dan luas lahan minimal 25 ha dan pupuk.

Skor rata rata pada bantuan 6 yaitu Bantuan *Hand tractor*, dengan melihat Tabel t tidak berbeda baik itu aspek kognitif, afektif maupun konatif. Berdasarkan temuan lain yang didapat pada saat dilapangan adalah masyarakat kurang mengetahui prosedur bantuan ini, sehingga kebanyakan dari masyarakat mengetahui bahwa traktor ini merupakan bantuan yang disalurkan oleh pemerintah daerah setempat kepada masing masing Gapoktan yang ada di desa.

Skor uji beda rata rata pada bantuan 7 yaitu bantuan Bendera Dan Umbul Umbul Hari

Pangan Sedunia, dengan melihat Tabel T tidak berbeda baik itu aspek kognitif, afektif maupun konatif. Banyak dari masyarakat yang tidak mengetahui bantuan yang dimaksud sehingga banyak dari masyarakat yang merasa tidak ada umbul umbul atau bendera HPS yang dipasang.

Skor rata rata uji beda pada bantuan 8 yaitu Bantuan Lebah Kelulut, dengan melihat Tabel T tidak berbeda baik itu aspek kognitif, afektif maupun konatif. Berdasarkan temuan lain yang ada dilapangan, menyebutkan bahwa pembagian bantuan ini belum merata, serta belum ada tindak lanjut yang spesifik setelah bantuan ini disalurkan.

Skor rata rata uji beda pada bantuan 9 yaitu bantuan Program Ternak Bebek dengan melihat Tabel T tidak berbeda baik itu aspek kognitif, afektif maupun konatif. Temuan lain yang di dapat dari lapangan adalah banyak masyarakat yang merasa bantuan ini belum dibagikan secara merata dan belum tepat sasaran.

Selanjutnya pada pilar Kemandirian Ekonomi pada tahun 2017, Dari hasil penilaian dalam skor sikap masyarakat terhadap program CSR dapat dilihat lebih rinci pada Tabel 3.

Tabel 3. Skor Skor rata rata sikap masyarakat terhadap program CSR pada pilar tingkat pendapatan riil atau pekerjaan, tahun 2018

| Bantuan | Komponen | Pernyataan | | |
|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 |
| Bantuan 10 | Kognitif | -1,1 | -2,22 | -2,4 |
| | Afektif | -0,89 | -0,8 | -0,8 |
| | Konatif | -1,7 | -1,4 | 0,89 |
| Bantuan 11 | Kognitif | -0,4 | -1,4 | -1,4 |
| | Afektif | -2,3 | -0,6 | -0,7 |
| | Konatif | -0,8 | -1 | 0,2 |

Sumber: Pengolahan data primer (2019).

Skor uji beda rata rata pada bantuan 10 yaitu bantuan Program Studi Banding Tanaman Herbal Kepala Desa Dan Camat, dengan melihat Tabel t pada aspek kognitif pernyataan 2 yaitu maksud dan tujuan program mudah di pahami dan pernyataan 3 yaitu informasi tentang prosedur program menunjukan skor sampai pada taraf uji 1% yang berarti berbeda sangat nyata dan pada aspek konatif pada pernyataan 1 yaitu program dipraktekan secara mandiri menunjukan skor sampai pada taraf uji 10% yang berarti berbeda, namun ketiga nya berada pada tanda negatif yang berarti program dikatakan tidak bermanfaat. Temuan lain yang didapat dilapangan bahwa kebanyakan masyakat tidak mengetahui tentang adanya program ini dan juga hanya beberapa sanak saudara dari Kepala Desa atau Camat saja yang mengetahui.

Skor uji beda rata rata pada bantuan 11 yaitu bantuan Program Budidaya Jahe, dengan melihat Tabel t tidak berbeda baik itu aspek kognitif, afektif maupun konatif Temuan lain yang didapat di lapangan bahwa masyarakat banyak yang merasa bahwa program Budidaya Jahe ini dari mahasiswa KKN pada tahun 2017 lalu, disatu sisi perusahaan membantu mendanai program Budidaya Jahe yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN pada tahun 2017 lalu.

Selanjutnya pada pilar Kemandirian Ekonomi pada tahun 2018, Dari hasil penilaian dalam sikap masyarakat terhadap program CSR dapat dilihat lebih rinci pada Tabel 4.

Tabel. 4. Skor skor rata rata sikap masyarakat terhadap program csr pada pilar tingkat pendapatan riil atau pekerjaan, tahun 2018

| Bantuan | Komponen | Pernyataan | | |
|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 |
| Bantuan 12 | Kognitif | -1,1 | -2,6 | -2,6 |
| | Afektif | -0,7 | -1,1 | -0,7 |
| | Konatif | -0,7 | -1 | -0,5 |

Sumber: Pengolahan data primer (2019).

Skor uji beda rata rata pada bantuan 12 yaitu Bantuan Program studi studi tiru perkebunan dan pengolahan buah dan susu di malang jawa timur dengan melihat Tabel T pada aspek kognitif pernyataan 2 yaitu maksud dan tujuan program mudah di pahami dan pernyataan 3 yaitu informasi tentang prosedur program menunjukan skor sampai pada taraf uji 1% namun ketiga nya berada pada tanda negatif yang berarti program dikatakan tidak bermanfaat atau. Temuan lain yang didapat dilapangan adalah, kepala desa yang berangkat ke Malang membagikan ilmu yang didapat melalui Ibu ibu PKK di desa namun ketika akan dicoba di desa, justru keadaan wilayah tidak mendukung untuk ditanami seperti buah apel. Sehingga program tidak dapat dipraktekan dan dalam hal ini program tidak sesuai dengan kebutuhan masyrakat.

**Perbandingan Sikap Masyarakat Penerima Dan Bukan Penerima Program**

Program yang diberikan kepada masyarakat di Desa Ida Manggala baik itu penerima maupun bukan penerima program sehingga sikap antara kedua *sample* dibandingkan dan hasilnya dapat dilihat apakah program tersebut sudah dapat dikatakan bermanfaat atau sebaliknya, Hasil penelitian menggunakan uji beda rata rata 2 *sample* diuraikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Skor uji beda rata rata 2 *sample*

| Bantuan | Komponen | Pernyataan | | |
|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 |
| Bantuan 1 | Kognitif | -1,72 | 2,68 | 3,7 |
| | Afektif | 1,53 | 1,84 | 1,19 |
| | Konatif | 3,89 | 2,11 | 1,77 |
| Bantuan 2 | Kognitif | -0,17 | 3,43 | 5,29 |
| | Afektif | 2,62 | 2,53 | 3,47 |
| | Konatif | 5 | 2,89 | 1,06 |
| Bantuan 3 | Kognitif | -0,2 | 4,06 | 5,04 |
| | Afektif | 2,1 | 4,37 | 5,39 |
| | Konatif | 2,9 | 0.24 | -0.6 |
| Bantuan 4 | Kognitif | 0 | 2,25 | 1,58 |
| | Afektif | 1,93 | 2,75 | 6,02 |
| | Konatif | 5,72 | 1,98 | -0.65 |
| Bantuan 5 | Kognitif | -1 | 0,47 | 1,79 |
| | Afektif | 1,93 | 4,68 | 7,01 |
| | Konatif | 5,81 | 1,32 | 0.24 |
| Bantuan 6 | Kognitif | 0,46 | 0,74 | 3,90 |
| | Afektif | 6,68 | 2,14 | 1 |
| | Konatif | 7,72 | 13 | 3 |
| Bantuan 7 | Kognitif | 1,38 | -0,5 | 1,09 |
| | Afektif | 4,17 | 0,79 | 0,79 |
| | Konatif | 2,32 | 1,72 | 1,72 |
| Bantuan 8 | Kognitif | 2,38 | 3,45 | 4,19 |
| | Afektif | 2,1 | 3,18 | 1,55 |
| | Konatif | 5,06 | 5,06 | 1,49 |
| Bantuan 9 | Kognitif | 5,27 | 4,28 | 7,6 |
| | Afektif | 4,83 | 7,29 | 8,89 |
| | Konatif | 7,84 | 5,23 | 2,3 |
| Bantuan 10 | Kognitif | 0,72 | -0,38 | 0,87 |
| | Afektif | 3,26 | 4,99 | 3,52 |
| | Konatif | 2,14 | 3,47 | 3,94 |
| Bantuan 11 | Kognitif | -0,9 | 0 | 0 |
| | Afektif | 0,95 | 0,68 | -0,6 |
| | Konatif | 2,33 | 1,26 | 2,62 |
| Bantuan 12 | Kognitif | -1,7 | 1,37 | 0,47 |
| | Afektif | 1,52 | 3,15 | -0,3 |
| | Konatif | 0,57 | 1,26 | 2,35 |

Sumber: Pengolahan data primer (2019).

Rata rata yang diperoleh pada Tabel 12 setelah dihitung menggunakan uji t selanjutnya dilihat dengan Tabel T untuk sampel n-2 = 38. Sehingga nilai masing masing taraf uji yang di peroleh untuk n = 38 adalah sebagai berikut:

- 10% = 1,685 (Berbeda)
- 5% = 2,024 (Berbeda nyata)
- 1 % = 2,428 (Berbeda Sangat nyata)

Berdasarkan Tabel 17 dapat dilihat bahwa yang termasuk berbeda (taraf uji 10%) pada bantuan 1 adalah, aspek kognitif, aspek afektif pada pernyataan 2, dan aspek konatif. Jika ditarik menggunakan taraf uji 5% maka yang berbeda nyata adalah aspek kognitif pernyataan 2 dan 3, aspek konatif pernyataan 1 dan 2, dan jika dikerucutkan lagi dengan taraf uji 1% maka yang berbeda sangat nyata adalah kognitif pernyataan 2 dan 3, serta konatif pernyataan 1 dan bernilai positif. Berdasarkan hasil skor menggunakan uji t secara umum program tidak berbeda namun setelah dilihat perbandingan antara masyarakat penerima dan bukan penerima maka bagi masyarakat penerima lebih merasakan manfaat nya dibandingkan masyarakat yang bukan penerima program karna skor bernilai positif pada aspek kognitif pernyataan 2 dan 3, aspek afektif pada pernyataan 2, dan aspek konatif. Namun tidak pada aspek kognitif pernyataan pertama yang bernilai negatif.

Pada bantuan 2 dapat dilihat bahwa yang termasuk berbeda sangat nyata (taraf uji 1%) adalah aspek kognitif pernyataan 2 dan 3, aspek afektif, dan aspek konatif pada pernyataan 1 dan 3. Berdasarkan hasil skor menggunakan uji t secara umum program tidak berbeda namun setelah dilihat perbandingan antara masyarakat penerima dan bukan penerima maka bagi masyarakat penerima lebih merasakan manfaat nya dibandingkan masyarakat yang bukan penerima program karna skor bernilai positif pada aspek kognitif pernyataan 2 dan 3, aspek afektif, dan aspek konatif pada pernyataan 1 dan 3.

Pada bantuan 3 dapat dilihat bahwa tidak ada yang berbeda (taraf uji 10%), namun jika ditarik menggunakan taraf uji 5% maka yang berbeda nyata adalah aspek kognitif pernyataan 2 dan 3, aspek afektif, dan aspek konatif pernyataan 1, dan jika dikerucutkan lagi dengan taraf uji 1% maka yang berbeda sangat nyata positif adalah kognitif pernyataan 2 dan 3, aspek afektif pernyataan 2 dan 3, dan aspek konatif pernyataan 1. Berdasarkan hasil skor menggunakan uji t secara umum program tidak berbeda namun setelah dilihat perbandingan antara masyarakat penerima dan bukan penerima maka bagi masyarakat penerima lebih merasakan manfaat nya dibandingkan

masyarakat yang bukan penerima program karna skor bernilai positif.

Pada bantuan 4 dapat dilihat bahwa yang berbeda (taraf uji 10%) adalah aspek kognitif pernyataan 2, aspek afektif, dan aspek konatif pernyataan 1 dan 2. Namun jika ditarik menggunakan taraf uji 5% maka yang berbeda nyata adalah aspek kognitif pernyataan 2, aspek afektif pernyataan 2 dan 3, dan aspek konatif pernyataan 1 dan 2 dan jika dikerucutkan lagi dengan taraf uji 1% maka yang berbeda sangat nyata positif adalah aspek afektif pernyataan 1 dan 2 serta aspek konatif pernyataan 1. Berdasarkan hasil skor menggunakan uji t secara umum program tidak berbeda namun setelah dilihat perbandingan antara masyarakat penerima dan bukan penerima maka bagi masyarakat penerima lebih merasakan manfaat nya dibandingkan masyarakat yang bukan penerima program karna skor bernilai positif.

Pada bantuan 5 dapat dilihat bahwa yang berbeda (taraf uji 10%) adalah aspek kognitif pernyataan 3, aspek afektif, dan aspek konatif pernyataan 1. Namun jika ditarik menggunakan taraf uji 5% maka yang berbeda nyata adalah aspek afektif pernyataan 2 dan 3, dan aspek konatif pernyataan 1, jika dikerucutkan lagi dengan taraf uji 1% maka yang berbeda sangat nyata positif adalah aspek afektif pernyataan 1 dan 2 serta aspek konatif pernyataan 1. Berdasarkan hasil skor menggunakan uji t secara umum program tidak berbeda namun setelah dilihat perbandingan antara masyarakat penerima dan bukan penerima maka bagi masyarakat penerima lebih merasakan manfaat nya dibandingkan masyarakat yang bukan penerima program karna skor bernilai positif.

Pada bantuan 6 dapat dilihat bahwa yang tidak ada yang berbeda (taraf uji 10%) Namun jika ditarik menggunakan taraf uji 5% maka yang berbeda nyata adalah aspek kognitif pernyataan 3, aspek afektif pernyataan 1 dan 2, dan aspek konatif pernyataan 1, jika dikerucutkan lagi dengan taraf uji 1% maka yang berbeda sangat nyata positif adalah aspek kognitif pernyataan 3, aspek afektif pernyataan 1, dan aspek konatif pernyataan 1. Berdasarkan hasil skor menggunakan uji t secara umum program tidak berbeda namun setelah dilihat perbandingan antara masyarakat penerima dan bukan penerima maka bagi masyarakat penerima lebih merasakan manfaat nya dibandingkan masyarakat yang bukan penerima program karna skor bernilai positif.

Pada bantuan 7 dapat dilihat bahwa yang berbeda (taraf uji 10%) adalah aspek afektif pernyataan 1 dan aspek konatif. Namun jika ditarik menggunakan taraf uji 5% maka yang berbeda nyata adalah aspek afektif pernyataan 1, dan aspek konatif pernyataan 1, jika dikerucutkan lagi dengan taraf uji 1% maka yang berbeda sangat nyata positif adalah aspek afektif pernyataan 1. Berdasarkan hasil skor menggunakan uji t secara umum program tidak berbeda namun setelah dilihat perbandingan antara masyarakat penerima dan bukan penerima maka bagi masyarakat penerima lebih merasakan manfaat nya dibandingkan masyarakat yang bukan penerima program karna skor bernilai positif.

Pada bantuan 8 dapat dilihat bahwa tidak ada yang berbeda (taraf uji 10%). Namun jika ditarik menggunakan taraf uji 5% maka yang berbeda nyata adalah adalah aspek kognitif, aspek afektif pernyataan 1 dan 2, serta aspek konatif pernyataan 1 dan 2, jika dikerucutkan lagi dengan taraf uji 1% maka yang berbeda sangat nyata positif adalah aspek kognitif pernyataan 2 dan 3, aspek afektif pernyataan 2, dan aspek konatif pernyataan 1 dan 2. Berdasarkan hasil skor menggunakan uji t secara umum program tidak berbeda namun setelah dilihat perbandingan antara masyarakat penerima dan bukan penerima maka bagi masyarakat penerima lebih merasakan manfaat nya dibandingkan masyarakat yang bukan penerima program karna skor bernilai positif.

Pada bantuan 9 dapat dilihat bahwa semua aspek naik itu kognitif, afektif dan kontaif termasuk berbeda (taraf uji 10%), demikian pula dengan taraf uji 5% yang berbeda nyata, namun jika dikerucutkan lagi dengan taraf uji 1% maka yang berbeda sangat nyata positif adalah aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif pernyataan 1 dan 2. Berdasarkan hasil skor menggunakan uji t secara umum program tidak berbeda namun setelah dilihat perbandingan antara masyarakat penerima dan bukan penerima maka bagi masyarakat penerima lebih merasakan manfaat nya dibandingkan masyarakat yang bukan penerima program karna skor bernilai positif.

Pada bantuan 10 dapat dilihat bahwa yang berbeda (taraf uji 10%) adalah aspek afektif dan

aspek konatif, namun jika ditarik menggunakan taraf uji 5% maka yang berbeda nyata adalah adalah aspek afektif dan aspek konatif pernyataan 2 dan 3, jika dikerucutkan lagi dengan taraf uji 1% maka yang berbeda sangat nyata positif adalah aspek afektif dan aspek konatif pernyataan 2 dan 3. Berdasarkan hasil skor menggunakan uji t secara umum program berbeda nyata dan bernilai negatif, namun setelah dilihat perbandingan antara masyarakat penerima dan bukan penerima, meskipun program bernilai negatif tetapi bagi maka bagi masyarakat penerima lebih merasakan manfaat nya dibandingkan masyarakat yang bukan penerima program karna skor bernilai positif pada tabel uji beda rata rata.

Pada bantuan 11 dapat dilihat bahwa yang berbeda (taraf uji 10%) adalah aspek konatif pernyataan 1 dan 3 demikian juga jika jika ditarik menggunakan taraf uji 5% termasuk yang berbeda nyata, namun jika dikerucutkan lagi dengan taraf uji 1% maka yang berbeda sangat nyata positif adalah aspek konatif pernyataan 3. Berdasarkan hasil skor menggunakan uji t secara umum program tidak berbeda namun setelah dilihat perbandingan antara masyarakat penerima dan bukan penerima maka bagi masyarakat penerima lebih merasakan manfaat nya dibandingkan masyarakat yang bukan penerima program karna skor bernilai positif.

Pada bantuan 12 dapat dilihat bahwa tidak ada yang berbeda (taraf uji 10%) Namun jika ditarik menggunakan taraf uji 5% maka yang berbeda nyata adalah adalah aspek afektif pernyataan 2, serta aspek konatif pernyataan 3, jika dikerucutkan lagi dengan taraf uji 1% maka yang berbeda sangat nyata positif adalah aspek afektif pernyataan 2. Berdasarkan hasil skor menggunakan uji t secara umum program tidak berbeda namun setelah dilihat perbandingan antara masyarakat penerima dan bukan penerima maka bagi masyarakat penerima lebih merasakan manfaat nya dibandingkan masyarakat yang bukan penerima program karna skor bernilai positif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan profil program *Corporate Social Responsibility* di Desa Ida Manggala sebagai wilayah binaan PT Antang Gunung Meratus maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Program CSR PT Antang Gunung Meratus memberikan kontribusi yang baik kepada penerima program maupun bukan penerima program. Meskipun manfaat yang dirasakan tidak terlalu signifikan. Secara keseluruhan dari 12 program terdapat 10 program yang hasil uji t nya tidak berbeda sedangkan ada dua program yang berbeda yaitu bantuan program Studi Banding Tanaman Herbal Kepala Desa dan Camat dan bantuan program Studi Tiru Perkebunan dan Pengolahan Susu Di Malang Jawa Timur. Kedua program menunjukan skor yang bertanda negatif pada aspek kognitif dan konatif.
2. Hasil penelitian menunjukan bahwa secara keseluruhan komponen Kognitif masih perlu diperbaiki karna berdasarkan hasil uji t menunjukan bahwa dari 12 program, 10 diantaranya tidak berbeda dengan 0 kecuali pada bantuan program Studi Banding Tanaman Herbal Kepala Desa dan Camat dan bantuan program Studi Tiru Perkebunan dan Pengolahan Susu Di Malang Jawa Timur. Skor paling rendah adalah -2,6 yaitu pada bantuan program Studi Tiru Perkebunan dan Pengolahan Susu di Malang Jawa Timur dan skor paling tinggi adalah 1,05 yaitu bantuan Pengembangan Telur Bebek dan Itik Petelur. Sedangkan pada komponen Afektif sikap masyarakat menunjukan jika program masih perlu diperbaiki karna berdasarkan hasil uji t menunjukan bahwa dari 12 program, 11 diantaranya tidak berbeda dengan 0 kecuali Bantuan Program Budidaya Jahe. Skor paling rendah adalah -2,3 yaitu bantuan Budidaya Jahe sedangkan untuk skor tertingginya adalah 0,34 yaitu bantuan Pengembangan Telur Bebek dan Itik Petelur. Dan pada komponen Konatif sikap masyarakat menunjukan jika program perlu diperbaiki lagi karna berdasarkan hasil uji t menunjukan bahwa dari 12 program, 11 diantaranya tidak berbeda dengan 0 kecuali Bantuan Studi Banding Tanaman Herbal Kepala Desa dan Camat. Skor paling rendah adalah -2,3 yaitu bantuan Studi Banding Tanaman Herbal Kepala Desa dan Camat sedangkan untuk skor tertingginya adalah

0,92 yaitu bantuan Koloni Budidaya Lebah Madu.

3. Meskipun secara umum Sikap Masyarakat terhadap Program CSR terdapat 10 bantuan yang tidak berbeda dengan 0 dan 2 bantuan yang berbeda dan bertanda negatif, namun setelah dibandingkan antara penerima dan bukan penerima, skor menunjukkan positif sehingga bagi masyarakat penerima program lebih merasakan manfaatnya dibandingkan dengan masyarakat bukan penerima program.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa hal yang dapat dijadikan masukan atau saran diantaranya sebagai berikut:

1. Setiap akan melaksanakan kegiatan sebaiknya dari pihak perusahaan memberikan pengetahuan, edukasi ataupun sosialisasi bagi masyarakat terkait program yang akan dilaksanakan supaya dapat dipahami dan mudah dimengerti.
2. Setiap melaksanakan bantuan, alangkah baiknya memberikan pendampingan langsung kepada masyarakat agar bantuan yang diberikan dapat berjalan dengan baik.
3. Untuk bantuan yang diberikan sebaiknya di dipraktekan langsung di depan masyarakat agar dari pihak masyarakat juga dapat mempraktekkan secara mandiri sehingga ada keberlanjutan dari program yang diberikan agar tidak masyarakat juga tidak sepenuhnya bergantung kepada perusahaan.
4. Pemerintah setempat juga baiknya memperhatikan warga desa yang dirasa harusnya mendapatkan bantuan namun masih belum mendapatkan, agar kiranya dapat diusulkan kepada pihak perusahaan agar dapat dibantu, sehingga terjadinya pemerataan bantuan yang diberikan kepada masyarakat di Desa Ida Manggala.

## DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, K. & I. Ghozali. 2013. *Teknik Penyusunan Skala Likert (Summated Scales)*. Fatawa Publishing, Semarang

Ghani, A.M. 2016. *Model CSR Berbasis Komunitas – Integrasi Penerapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Korporasi*. IPB Press Printing, Bogor

Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung

Yunianto, B. 2004. *Kebijakan Sektor Energi dan Sumber Daya Mineral dan Implikasinya Terhadap Pertambangan Emas di Indonesia*. Puslitbang Teknologi Mineral dan Batubara, Bandung